

Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan Terhadap Abnormal Return Emiten Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index (JII) Studi Kasus Pada PT Perusahaan Gas Negara (PGAS)

Muhammad Ady Mahfuzh¹

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, adymahfuzh@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 16/09/2023

Revised : 17/09/2023

Accepted: 04/10/2023

Key words:

Abnormal Return; Publikasi Laporan Keuangan; JII, PGAS

DOI:

Doi.org/10.37366/jespb.v8i02.1022

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the impact of financial report publishing on the abnormal stock price returns of PGAS issuers. The Event study approach was employed in this investigation. This analysis focuses on the second and third t, or 10 days before and 10 days following the release of the third quarter 2021 financial accounts. The information in this study was derived from historical data on the daily stock price movements of PGAS-coded issuers from May to November 2021. The association between financial report publishes and aberrant stock price returns of PGAS issuers is examined using signal theory in this study. This study is to re-examine the link between the influence of financial report publication on abnormal return, as there are still inconsistencies in the financial report publication variable in affecting abnormal return. The findings revealed that financial report publishing had no influence on the average abnormal return on the share price of PGAS issuers.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penerbitan laporan keuangan terhadap abnormal return harga saham emiten PGAS. Pendekatan studi peristiwa digunakan dalam penyelidikan ini. Analisis ini fokus pada t kedua dan ketiga, atau 10 hari sebelum dan 10 hari setelah rilis laporan keuangan kuartal III 2021. Informasi dalam penelitian ini diperoleh dari data historis pergerakan harga saham harian emiten berkode PGAS pada bulan Mei hingga November 2021. Hubungan antara penerbitan laporan keuangan dengan return harga saham yang menyimpang pada emiten PGAS diteliti dengan menggunakan teori sinyal dalam penelitian ini. Penelitian ini untuk menguji kembali hubungan antara pengaruh publikasi laporan keuangan terhadap abnormal return, karena masih terdapat inkonsistensi variabel publikasi laporan keuangan dalam mempengaruhi abnormal return. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerbitan laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap rata-rata abnormal return pada harga saham emiten PGAS.

1. PENDAHULUAN

Pasar modal menghubungkan berbagai pihak yang mempunyai kelebihan uang untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh keuntungan (return) dengan pihak-pihak yang memerlukan dan untuk tujuan tertentu melalui transaksi surat berharga (Dewi & Rahyuda, 2014). Saat ini berkembang sebuah pasar modal yang menaungi masyarakat muslim yang diberi nama pasar modal syariah. Pasar modal syariah diartikan sebagai pasar keuangan yang proses

perdagangannya berdasarkan aturan syariah yang membatasi riba, gharar, dan perjudian (Widyastuti & Susilo, 2020). Saham-saham syariah mulai diperdagangkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), setelah diresmikannya Jakarta Islamic Index (JII) pada tanggal 3 juli 2000 (Widyastuti & Susilo, 2020). Saham-saham yang diperdagangkan di JII telah memenuhi persyaratan syariah. (Rachmawati & Laila, 2015).

Pergerakan saham JII belakangan ini bergerak secara fluktuatif pada tahun 2015 indeks JII mencapai 749 dan meningkat hingga puncaknya

tahun 2017 mencapai 781. Namun pada tahun 2020 di mana merupakan masa pandemi covid-19 indeks turun mencapai 450 dan berhasil bangkit lagi mencapai harga 669 pada bulan Januari 2021. Terdapat 45 saham yang dinyatakan telah memenuhi kriteria syariah sehingga, menjadi pilihan dalam berinvestasi, terutama para investor yang menerapkan prinsip syariah (Widyastuti & Susilo, 2020). Salah satu emiten saham yang tergabung dalam JII adalah PT Perusahaan Gas Negara yang mempunyai kode PGAS.

PT Perusahaan Gas Negara dibentuk pada tahun 1859 perusahaan gas swasta Belanda yang bahan bakunya adalah batu bara. Perusahaan Gas Negara mulai mengalirkan gas alam yang lebih ramah lingkungan pada tahun 1974 di sebuah kota kecil yang bernama Cirebon. Kemudian 6 tahun berselang yaitu tahun 1979 barulah gas alam mulai tersalurkan di wilayah Jakarta, Bogor tahun 1980, Medan tahun 1985, Surabaya pada 1994, dan Palembang tahun 1996. Berdasarkan kinerja perusahaan yang terus mengalami peningkatan juga kemajuan serta semakin besar kapabilitas dan kapitalitasnya di Indonesia, pada tahun 1994 status perusahaan di tingkatkan menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero). Selanjutnya PT Perusahaan Gas Negara menjadi publik (IPO) pada tanggal 5 Desember 2003 dengan kode emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu (PGAS) dengan membagikan 1.296.296.000 saham dengan nilai nominal Rp. 500,- per saham, dengan harga penawaran umum perdana Rp. 1.500,- per saham.

Secara pangsa pasar PGAS juga memiliki tingkat pangsa pasar dan kapitalisasi pasar yang besar dimana sebesar 92 % menguasai distribusi penjualan pasokan gas alam ke masyarakat Indonesia. Selain itu Gas alam memiliki prospek yang menjanjikan dimana mulai tersadarnya masyarakat dunia untuk mengurangi emisi dari bahan bakar fosil dan batu bara, maka Gas alam dapat menjadi alternatif dari krisis energy yang sedang dialami maupun krisis lingkungan yang akan dihadapi dunia nanti. Berdasarkan semua analisis tadi saham PGAS sangat disarankan untuk dimiliki apalagi untuk investasi jangka panjang.

Di pasar modal investor berhak untuk mendapatkan informasi yang kredibel dan lengkap

mengenai kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan investor untuk menganalisis suatu perusahaan. PSAK No.1/9/2015 menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah dokumen yang dirancang dengan susunan tertentu untuk menyajikan informasi yang terstruktur mengenai posisi finansial dan kinerja finansial dari suatu entitas bisnis.

Teori sinyal menyatakan bahwa terdapat hubungan yang cukup besar antara penerbitan laporan keuangan dan harga pasar saham (Brigham, 2014; Saraswati *et al.*, 2019). Penelitian (Dewi & Rahyuda, 2014; Jatiningrum, 2009) menyebutkan bahwa Informasi finansial tidak bisa diabaikan oleh investor dalam mengambil keputusan apakah akan membeli, menahan, atau menjual saham, dan juga sejauh mana laporan keuangan yang diterbitkan bisa berpengaruh terhadap harga saham. Pengaruhnya terhadap anomali return saham. Namun penelitian dari (Retto & Sutrisno, 2016) mendapati bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara publikasi laporan keuangan dengan nilai *abnormal return*.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari publikasi laporan keuangan terhadap abnormal return harga saham emiten PGAS.

2. TINJAUAN PUSTAKA

PT Perusahaan Gas Negara (PGAS)

PT Perusahaan Gas Negara dibentuk pada tahun 1859 perusahaan gas swasta Belanda yang bahan bakunya adalah batu bara. Perusahaan Gas Negara mulai mengalirkan gas alam yang lebih ramah lingkungan pada tahun 1974 di sebuah kota kecil yang bernama Cirebon. Kemudian 6 tahun berselang yaitu tahun 1979 barulah gas alam mulai tersalurkan di wilayah Jakarta, Bogor tahun 1980, Medan tahun 1985, Surabaya pada 1994, dan Palembang tahun 1996. Berdasarkan kinerja perusahaan yang terus mengalami peningkatan juga kemajuan serta semakin besar kapabilitas dan kapitalitasnya di Indonesia, pada tahun 1994 status perusahaan di tingkatkan menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero). Tidak hanya itu didasari kinerja perusahaan yang baik PT Perusahaan Gas

Negara akhirnya Go Public (IPO) pada tanggal 5 Desember 2003 dengan kode emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu (PGAS). Saham PGAS tercatat pada tanggal 07 Desember sebesar Rp. 1.500,- per lembarnya. Kinerja dari saham PGAS sendiri bila di lihat secara teknikal terus mengalami penguatan sejak Agustus 2021 yang mengalami kelonjakan hampir 110 % dari bulan sebelumnya. Ditinjau dari bursa hari ini tertanggal 07 Desember 2021, saham PGAS berada di titik 1.500 dengan titik support di kisaran 1.445 serta titik resistance di titik 1.640. Saham PGAS di proyeksikan dapat mencapai titik resistance menembus harga 5.000 per lembar seperti pada tahun 2015 didasari oleh aspek kinerja perusahaan yang terus membaik.

Teori sinyal

Teori sinyal menyatakan bahwa ada peristiwa tertentu yang dapat digunakan untuk mengirim pesan kepada pasar tentang kondisi informasi yang ada (Brigham, 2014; Saraswati *et al.*, 2019). Tujuan utama dari teori sinyal adalah untuk menarik perhatian investor (Pramanaswari & Setiawati, 2020; Tandelilin, 2010). Definisi lain yakni Teori sinyal adalah perspektif yang digunakan oleh investor saham untuk mengidentifikasi peluang terkait prospek manajemen perusahaan dan membuat keputusan tentang investasi dalam perusahaan yang mengambil tindakan tertentu (Dewi & Rahyuda, 2014). Dalam konteks ini, pihak manajemen perusahaan menyediakan informasi kepada investor saham dengan tujuan memberikan isyarat tentang arah perusahaan di masa mendatang. Setelah pengumuman dilakukan dan menjadi publik, pelaku pasar akan melakukan analisis dan memilih informasi yang menguntungkan (*good news*) atau informasi yang merugikan (*bad news*) (Jogiyanto, 2010). Jika informasi yang diberikan positif, pasar akan meresponnya dengan positif, yang dapat dilihat dari adanya abnormal return yang positif. Sebaliknya, jika informasi yang diberikan negatif, pasar akan meresponnya dengan negatif, yang tercermin dalam adanya abnormal return yang negatif (Dewi & Rahyuda, 2014).

Teori Efisiensi Pasar

Pasar modal yang efisien adalah pasar yang

harga sahamnya secara akurat mewakili seluruh informasi yang relevan (Jogiyanto, 2010). Informasi tersebut meliputi data masa lalu, informasi terkini serta opini wajar yang beredar di pasar. Semua informasi ini dapat mempengaruhi harga saham. Semakin cepat informasi baru tercermin dalam harga saham, semakin efisien pasar modal. Dalam kondisi efisien seperti ini, sangat sulit bagi investor untuk secara konsisten mencapai return yang lebih tinggi dari biasanya dengan melakukan transaksi di pasar saham (Giovanni *et al.*, 2022). Selanjutnya efisiensi pasar terbagi menjadi tiga macam (Fama, 1970). 1) Efisiensi pasar dalam bentuknya yang paling mendasar terjadi ketika harga saham saat ini mencerminkan seluruh informasi sebelumnya atau sebelumnya. 2) Efisiensi dalam bentuk setengah kuat, terutama ketika harga saham di pasar mencerminkan seluruh informasi yang diungkapkan perusahaan. 3) Efisiensi pasar dalam bentuk yang kuat ini terkait dengan semua informasi yang dapat diakses tentang perusahaan, yang tercermin dalam harga.

Abnormal Return

Perbedaan antara return yang diprediksi dan return aktual disebut dengan abnormal return (Kadafi, 2018). Pengembalian abnormal positif dan pengembalian abnormal negatif adalah dua jenis pengembalian abnormal. Abnormal return positif terjadi jika return aktual berbeda dengan return yang diharapkan, sedangkan abnormal return negatif terjadi jika return aktual berbeda dengan return yang diharapkan. Investor merespons positif anomali return dengan membeli aset-aset tersebut dengan prospek mendapatkan keuntungan di kemudian hari. Ketika imbal hasil atipikal negatif, investor lebih cenderung melikuidasi kepemilikan sekuritasnya (Dewi & Rahyuda, 2014; Warsono, 2016).

Publikasi Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK No.1 ayat 9 Tahun 2015, laporan keuangan merupakan sebuah dokumen dengan struktur tertentu yang menyajikan informasi terstruktur mengenai letak keuangan dan kinerja keuangan suatu badan usaha. Definisi lain yaitu ringkasan proses pendokumentasian transaksi dan kejadian keuangan yang telah dikendalikan dan

disusun oleh manajemen perusahaan (Giovanni *et al.*, 2022). Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyajikan gambaran yang jelas dan akurat tentang bagaimana suatu perusahaan mengelola keuangannya selama periode waktu tertentu.

Laporan keuangan yang disampaikan dalam laporan tahunan mencakup beberapa komponen penting antara lain neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan tambahan yang merinci informasi tambahan terkait posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh kepada para pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, kreditor, dan pihak terkait lainnya mengenai situasi yang ada (Rettob & Sutrisno, 2016).

Laporan tahunan, selain laporan keuangan, memberikan informasi non-keuangan yang penting. Laporan tahunan adalah alat penting untuk meningkatkan transparansi dan tanggung jawab keuangan perusahaan, serta memberikan gambaran mendalam tentang berbagai aspek organisasinya (Jatiningrum, 2009).

Teori sinyal menyatakan bahwa terdapat hubungan yang cukup besar antara penerbitan laporan keuangan dan harga pasar saham (Brigham, 2014; Saraswati *et al.*, 2019). Penelitian Dewi & Rahyuda (2014); Jatiningrum (2009) menyebutkan bahwa Informasi finansial tidak bisa diabaikan oleh investor dalam mengambil keputusan apakah akan membeli, menahan, atau menjual saham, dan juga sejauh mana laporan keuangan yang diterbitkan bisa berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian dari Rettob & Sutrisno (2016) mendapati bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara publikasi laporan keuangan dengan nilai *abnormal return*. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti mengajukan hipotesis:

H1: Terdapat hubungan yang signifikan antara sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan terhadap abnormal return saham PGAS.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan studi peristiwa digunakan dalam penyelidikan ini. Penelitian peristiwa adalah jenis pengujian empiris yang digunakan untuk menetapkan efisiensi harga dengan mengamati

berapa lama harga dapat merespons informasi baru (Pramanaswari & Setiawati, 2020). Dalam penelitian ini digunakan untuk menilai pergerakan yang terjadi pada abnormal return dari hari ke hari dengan menggunakan periode peristiwa 142 hari. Rilis Laporan Keuangan Triwulan III Tahun 2021 $t = 0$ menjadi titik awal penyelidikan ini. Periode event window dibagi menjadi empat bagian: t pertama = - (91 hari dari periode estimasi), t kedua = -10 (5 hari sebelum pengumuman Laporan Keuangan Triwulan III tahun 2021), t ketiga = 10 (5 hari setelah pengumuman Laporan Keuangan Triwulan III Tahun 2021), dan keempat $t = 31$ (31 hari dari periode estimasi). Penelitian ini berfokus kepada t kedua dan t ketiga yaitu 10 hari sebelum dan 10 hari setelah pengumuman laporan keuangan kuartal III tahun 2021. Data pada penelitian ini diperoleh dari data historis pergerakan harga saham harian emiten berkode PGAS periode Mei-November 2021 yang dapat diakses melalui <https://finance.yahoo.com/>.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameter $s_{a,b}$	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.04455604
Most Extreme Difference s_c	Absolute	0.159
	Positive	0.136
	Negative	-0.159
Test Statistic		0.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{a,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data penelitian diolah.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi sebesar $0,200 >$ (lebih besar dari) $0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data terdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji paired sample t-test

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Interval of the				
Pair 1	PRE-POST				Lower	Upper			
		-0.009	0.060	0.019	-0.052	0.033	-0.494	9	0.633

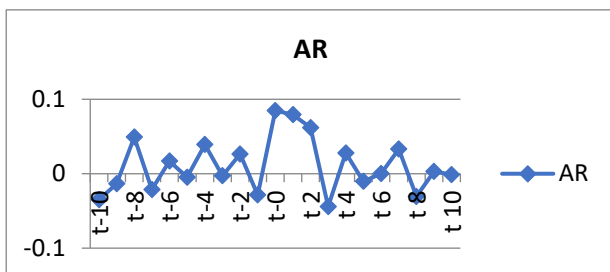
Sumber: Data penelitian diolah.

Berdasarkan uji paired sample t-test, diketahui nilai signifikansinya sebesar $0,633 > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan kuartal ke III periode 2021.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terlalu signifikansinya perubahan dari abnormal return serta terhadap publikasi laporan keuangan kuartal III tahun 2021. Ini mengindikasikan para investor tidak terlalu tertarik untuk melakukan investasi di sepanjang periode dan tidak merespon publikasi laporan keuangan kuartal III. Hal ini bisa jadi karena masih adanya isu mengenai virus covid-19 dan munculnya varian baru covid-19. Abnormal return PGAS sebenarnya mengalami peningkatan pada 2 hari setelah publikasi laporan keuangan kuartal III namun hal ini tidak terlalu signifikan karena abnormal return sebelum publikasi juga terbiasa fluktuatif nilainya, terlihat pada gambar grafik 1.1.

Gambar 1.1 Grafik nilai Abnormal Return



Sumber: Data penelitian diolah.

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada hari ke-10 sebelum pengumuman laporan keuangan kuartal III abnormal return berada di

kisaran -0,04 dan cenderung naik di 8 hari sebelum pengumuman laporan keuangan, namun terus turun hingga pada t-1 sebelum pengumuman laporan keuangan, mulai pada t-0 atau hari saat pengumuman laporan keuangan kuartal III abnormal return terus naik hingga berada di titik puncaknya pada 20 hari terakhir di angka 0,08 walaupun selama 2 hari berikutnya terus turun namun turunnya masih pada kisaran normal dan tetap dititik puncak dibandingkan 20 hari terakhir. Namun hari-hari berikutnya terus merosok tajam puncaknya pada hari ke 3 setelah pengumuman laporan keuangan berada di kisaran terendah selama 20 hari terakhir yaitu di angka -0,44. Bila dilihat sekilas memang terdapat lonjakan pada hari pengumuman publikasi laporan keuangan, namun lonjakan tersebut tidak terlalu signifikan atau masih dibatas normalnya.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rettob & Sutrisno, 2016), yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam rata-rata nilai Cumulative Abnormal Return sebelum dan setelah publikasi, mengindikasikan terjadinya penurunan rata-rata tersebut. Selain itu, rata-rata variabel CAR dari satu periode ke periode berikutnya juga tidak terbukti signifikan.

Penelitian lain menunjukkan hasil yang sama, dengan penelitian dari (Nofianti Van, 2005) berjudul Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Jakarta (2001-2003) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan abnormal return yang signifikan saham sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan.

Tidak hanya itu, temuan penelitian ini didukung oleh pernyataan dari (Munawir, 2007) yang menyatakan bahwa laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau kondisi keuangan suatu perusahaan karena faktor-faktor tersebut seperti reputasi dan prestasi perusahaan, tidak dapat dinyatakan dalam istilah moneter. Hal ini juga dapat terjadi karena berbagai sebab, seperti kebocoran informasi sebelum diterbitkannya laporan keuangan (Munawir, 2007).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah bahwa publikasi laporan keuangan tidak memberikan dampak yang berarti terhadap rata-rata abnormal return emiten PGAS. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dasar keputusan investor dalam menganalisis harga saham di bursa efek Indonesia. Karena penelitian ini hanya menguji pengaruh publikasi laporan keuangan terhadap abnormal return, maka dapat dilakukan penelitian tambahan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi abnormal return, seperti faktor internal seperti pengumuman aksi korporasi, dan faktor eksternal seperti peraturan pemerintah, pengumuman perubahan hukum, gejolak politik, dan fluktuasi nilai tukar. Selanjutnya, penelusuran lebih lanjut dapat mengetahui apakah terjadi kebocoran data sebelum penerbitan laporan keuangan emiten PGAS tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Monika, Arif Luqman Hakim, & Ali Nur Ahmad. (2022). PENGARUH CURRENT ASSET SAVING ACCOUNT (CASA) DAN FEE-BASED INCOME (FBI) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK JABAR-BANTEN SYARIAH (BJBS) PERIODE 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 7(02), 138 - 147. <https://doi.org/10.37366/jespb.v7i02.584>
- Ainulyaqin, M. H., Rakhmat, A. S., Edy, S., & Maharani, S. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko dan Fee Based Income (FBI) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah. 8(1), 196-207.
- Aninulyaqin, M., Endri, E., & Pramono, S. (2019). Determinan Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2017. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 2(1), 1-24. doi:<https://doi.org/10.22515/jfib.v2i1.1748>
- Brigham, H. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Dewi, A. T., & Rahyuda, H. (2014). STUDI EMPIRIS ABNORMAL RETURN SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN RIGHT ISSUE PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3455-3472.
- Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383-417. <http://www.jstor.org/stable/2325486>
- Giovanni, Farrel, Robiyanto, & Harijono. (2022). Efisiensi Pasar Modal Bentuk Kuat di Indonesia Selama Pandemi Covid-19. *Journal Management & Accounting Expose*, 5(2), 1-11.
- Jatiningrum, C. (2009). ANALISIS PENGARUH PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN INTERIM TERHADAP ABNORMAL RETURN SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) Citrawati. *JMK*, 7(3), 66-78.
- Jogiyanto, H. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis investasi* (Edisi Ketu). BPFE.
- Kadafi, M. A. (2018). Analisis abnormal return dan trading volume activity sebelum dan sesudah stock split pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia Abnormal return and trading volume activity analysis before and after stock splits at companies listed on Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN*, 10(1), 1-6.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan* (edisi empat). Liberty.
- Nofianti Van. (2005). *Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Dibursa Efek Jakarta (Tahun 2001-2003)*. Universitas Islam Indonesia.
- Pramanaswari, A. S. I., & Setiawati, L. P. E. (2020). Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 284-293. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.49>
- Rachmawati, M., & Laila, N. (2015). Faktor Makro Ekonomi Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(11), 928. <https://doi.org/10.20473/vol2iss201511pp928-942>
- Rettob, G. B. N., & Sutrisno, T. (2016). PENGARUH PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP REAKSI INVESTOR (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2).
- Saraswati, T., Budiarti, L., & Sudibyoy, Y. A. (2019). Publikasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Internet dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 85-101.

- <https://doi.org/10.18196/rab.030138>
Sifauroh Rohmah, Sukron Mamun, & Matnin. (2022). PENGARUH BEBAN BAGI HASIL DAN FEE-BASED INCOME TERHADAP LABA BANK JABAR BANTEN SYARIAH. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 7(02), 171 - 180. <https://doi.org/10.37366/jespb.v7i02.594>
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Kanisius.
- Warsono. (2016). Faktor Fundamental dan Abnormal Return Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 3(2), 131-148.
- Widyastuti, R. A., & Susilo, E. (2020). Penentu Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 17(2), 111-122. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v17i2.1396>